

ALIH FUNGSI BUKIT MONGKRANG SEBAGAI WISATA ALAM PENDAKIAN GUNUNG

Nafik Bima Kencana

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
nafik.bima30@gmail.com

Ronim Azizah

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
ronimazizah@gmail.com

ABSTRAK

Bukit Mongkrang merupakan salah satu destinasi wisata yang masih tergolong baru. Mulai dibuka untuk umum pada akhir tahun 2019, tempat ini mulai terkenal semenjak banyaknya anggota pecinta alam yang berkegiatan di area ini dan mengunggahnya ke jejaring sosial. Meningkatnya aktifitas pariwisata turut dibarengi dengan ikut membesarnya perputaran ekonomi di daerah tersebut. Banyak masyarakat merasakan dampak positif dari dibukanya Mongkrang sebagai tempat wisata baru. Kendati demikian itu juga turut diiringi dengan masalah lingkungan dan ekosistem alam yang kian rusak akibat ulah dari aktifitas pariwisata tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dampak dari aktifitas manusia terhadap ekosistem alam. Dalam usaha pengumpulan data di lapangan telah terkumpul sejumlah data dari masyarakat setempat dan para penggiat alam yang dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari pembukaan bukit mongkrang sebagai tempat wisata baru ialah memberi dampak positif bagi masyarakat secara ekonomi, namun disisi lain memberi dampak kerusakan lingkungan karna pengelolaan yang kurang maksimal.

KEYWORDS: Bukit; Pariwisata; Ekonomi; Ekosistem

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bukit Mongkrang merupakan destinasi wisata yang tergolong masih baru di daerah Karanganyar yang menawarkan sensasi mendaki gunung dengan track yang relative mudah bagi para pendaki, bahkan bagi wisatawan umum yang tidak memiliki pengalaman mendaki namun ingin merasakan sensasi mendaki gunung bukit Mongkrang merupakan salah satu tempat yang menawarkan hal tersebut. Dengan menawarkan berbagai kemudahan yang ditawarkan tidak heran bukit Mongkrang sangat diminati banyak pengunjung baik dari para pendaki maupun dari wisatawan umum yang sekedar ingin merasakan sensasi mendaki gunung dengan track yang tidak terlalu melelahkan.

Namun dulunya bukit Mongkrang merupakan satu dari banyaknya deretan perbukitan yang ada di kaki gunung Lawu. Dulunya bukit Mongkrang merupakan daerah yang cenderung jarang di jajah oleh manusia. Menurut penuturan dari para anggota pecinta alam yang ada di sekitar Solo raya bukit Mongkrang dulunya sering digunakan untuk Pendidikan dasar anggota baru. Dipilihnya bukit Mongkrang bukan tanpa alasan, karena lokasinya yang tidak jauh dari jalan raya dan yang paling

utama adalah kondisi alamnya yang masih lestari sehingga sangat cocok untuk dijadikan tempat untuk pengenalan materi gunung dan hutan bagi para anggota baru. Selain itu para anggota baru dari instansi sekelas TNI AD sering melakukan Latihan di wilayah hutan sekitar gunung Mongkrang.

Minimnya kegiatan manusia yang ada di bukit Mongkrang inilah yang menjadi alasan mengapa dulunya daerah bukit Mongkrang ini adalah habitat alami dari berbagai flora dan fauna yang ada disana. Menurut penjaga basecamp pendakian gunung Mongkrang mengatakan bahwasanya dulunya didaerah bukit Mongkrang banyak fauna yang sering Nampak seperti menjangan(rusa), babi, monyet, landak, kucing hutan bahkan harimau dahan yang mereka semua merupakan hewan yang mulai jarang dijumpai di daerah kaki gunung Lawu. Tingginya aktivitas manusia pada daerah ini diduga menjadi alasan tersingkir nya hewan-hewan tersebut. Selain tidak nyaman atas aktivitas manusia yang ada rusaknya tanaman-tanaman yang menjadi makanan utama dari beberapa hewan herbivora yang ada disana juga merupakan alasan yang pasti. Banyaknya pengunjung yang datang dengan pengetahuan tentang menjaga alam yang

sangat minim membuat kian rusaknya ekosistem gunung Mongkrang.

Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi pengaruh aktifitas manusia terhadap ekosistem lingkungan bukit Mongkrang
2. Mencari solusi atas dampak negative yang ditimbulkan
3. Menyadarkan dan memberi solusi kepada masyarakat untuk pengelolaan tempat wisata alam agar dapat meminimalisir dampak negatif terhadap kelestarian ekosistem alam.

TINJAUAN PUSTAKA

Wisata Alam, adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, men-dapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam (Anonymous, 1982 dalam Saragih, 1993). Melalui website resmi dari BBKSDA Kriteria interpreter wisata alam adalah sebagai berikut:

1. Memahami 4 (empat) prinsip hospitality (keramahan) dalam interpretasi, yakni grooming (penampilan), greeting (salam), knowledge (ilmu pengetahuan), dan gesture (gerak tubuh).
2. Memenuhi syarat 5P yaitu peka (sensitivity), peduli (awareness), pengertian, penuh apresiasi, dan penuh keakraban.
3. Memiliki sifat antusiasme yang tinggi, memiliki rasa humor, pandai berkomunikasi, percaya diri, ramah, tenang, dapat dipercaya, dan berpenampilan dan bersikap menyenangkan.

4. Interpreter adalah pimpinan dan pelayan rombongan, sehingga harus memastikan rombongan tetap merasa aman dan nyaman.
5. Memahami informasi Kawasan.
6. Menyampaikan informasi dan berkomunikasi secara jelas dan baik sehingga pengunjung dapat menerima informasi dengan baik, selain itu interpreter harus membuat suasana yang santai sehingga pengunjung akan bebas bertanya maupun mengutarakan keluhan-keluhannya.
7. Berpenampilan rapi dan bersih serta mengenakan identitas.

Pendakian, perjalanan panjang dan penuh semangat yang biasanya melewati jalan kecil di area pedalaman. Di Indonesia, pendakian ini identik dengan perjalanan menuju puncak gunung. Kegiatan ini umumnya dilakukan oleh klub-klub pecinta alam. Adakalanya dalam pendakian perjalanan harus melalui hutan lebat, dan harus memotong semak-semak untuk membuat jalur yang bisa dilewati. Pendakian ini bisa menghabiskan waktu lebih dari 1 hari perjalanan.

Bukit, merupakan suatu bentuk wujud alam wilayah bentang alam yang memiliki permukaan tanah yang lebih tinggi dari permukaan tanah di sekelilingnya namun dengan ketinggian relatif rendah dibandingkan dengan gunung.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan informasi dan juga data yang diperlukan, penulis akan menggunakan metode observasi dan juga kepustakaan. adapun teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. **Teknik Pengamatan Langsung**, ialah penulis terjun langsung dan juga meneliti ke lapangan untuk dapat mengetahui bagaimana kebersihan lingkungan dan juga bagaimana peranan masyarakat sekitar dan pengelola terhadap

kelestarian alam dan perilaku dari para wisatawan.

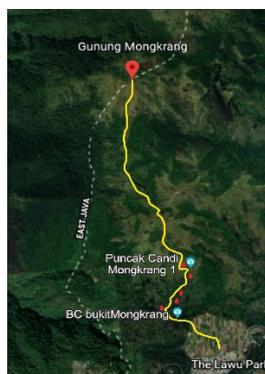
2. **Teknik Wawancara**, Tujuan dari teknik ini ialah agar memperoleh suatu gambaran yang lebih tentang kasus yang dibahas. Responden yang meliputi masyarakat sekitar, khususnya pengelola dan warga yang memanfaatkan area tersebut sebagai sumber pemasukan.
3. **Studi Pustaka**, Dalam metode ini, ialah membaca buku-buku, artikel dan juga tulisan yang berhubungan serta dengan penulisan karya ilmiah dan juga yang berkaitan erat dalam masalah yang dihadapi lingkungan sekitar tempat wisata alam tersebut.

HASIL PENELITIAN

Pengamatan Langsung

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan diperoleh hasil bahwasanya bukit Mongkrang memiliki beberapa daya Tarik yang menjadi keunggulan bagi wisatawan yang datang untuk melakukan kegiatan mendaki. Berbagai keunggulan yang ditawarkan antara lain:

1. **Track**, track di gunung Mongkrang relative pendek dan tidak sejauh gunung/bukit di daerah lain. Ini menjadikan Mongkrang sebagai salah satu alternatif destinasi bagi para pendaki pemula yang ingin mencoba mendaki sebelum mendaki gunung dengan hanya menempuh jalur dengan Panjang 3km.



Gambar 1. Track Jalur Pendakian Bukit Mongkrang (Sumber: Google Earth)

2. **View**, view/pemandangan di bukit Mongkrang memiliki ciri khas dan keindahan yang cukup bagus mengingat ketinggiannya yang tidak setinggi gunung/bukit lain namun mampu menyuguhkan pemandangan sunset dan sunrise yang indah.



Gambar 2. Foto Sunset Candi 1 Bukit Mongkrang (Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

3. **Fasilitas**, fasilitas di bukit Mongkrang termasuk lengkap dan dalam kondisi yang baik. Ini dibuktikan dengan adanya warung milik warga yang memudahkan pendaki dalam hal logistik.



Gambar 5. Salah Satu Warung yang Berada di Jalur Pendakian (Sumber: Dokumen Observasi Pribadi)

Warung ini juga memperbolehkan para pendaki untuk bermalam tanpa biaya tambahan. Fasilitas MCK juga mencukupi di sekitar daerah loket retribusi sehingga pendaki yang turun dapat membersihkan badan dan peralatan.



Gambar 3. Fasilitas MCK (Sumber: Dokumen Observasi Pribadi)

Namun kendati memiliki banyak kelebihan, bukit Mongkrang juga memiliki banyak kekurangan yang pada umumnya dimiliki oleh objek wisata pendakian, antara lain:

1. **Perlengkapan Keamanan**, pada jalur pendakian bukit Mongkrang hanya memiliki satu lokasi pada tanjakan yang dilengkapi dengan tali tambang sebagai alat bantu naik dan turun. Sedangkan banyak tanjakan yang memiliki potensi dapat mengakibatkan para pendaki tergelincir dan mengalami cedera. Tali tambang sendiri bukanlah piranti yang standar digunakan sebagai peralatan penunjang kegiatan pendakian terlepas dari kekuatan dan daya tahannya yang baik namun tali tambang terbuat dari material plastic yang licin sehingga pegangan menjadi tidak kuat.



Gambar 4. Fasilitas Alat Bantu Panjat Pada Jalur Pendakian Bukit Mongkrang
(Sumber: Dokumen Observasi Pribadi)

2. **POS**, tidak terdapat system pos pada bukit Mongkrang. Hal ini sangat kontras pada jalur pendakian manapun Karna fungsi pos sebagai tempat istirahat pendaki dan yang sangat penting bagi dalam mendeteksi rekam jejak pendaki Ketika ada yang hilang atau tersesat untuk mempermudah pencarian.
3. **Regulasi**, pemberlakuan peraturan di bukit Mongkrang cenderung sangat tidak disiplin Karna tidak terdapat operasi pengecekan barang oleh pengelola kepada para pendaki yang membuat para pendaki dimungkinkan dapat membawa

barang-barang yang dilarang dibawa dalam area pendakian dan tidak dapat menjalankan pengawasan terhadap sampah yang dibawa turun oleh pendaki. Ini membuat para pendaki sangat leluasa meninggalkan sampah di area pendakian. Kendati telah ada himbauan dari pengelola tentang larangan membawa benda tertentu dan untuk membawa sampah turun namun tanpa adanya operasi pengecekan barang dan sampah maka peraturan ini hanya terkesan sebagai formalitas.



Gambar 5. Sampah yang Ditinggalkan Oleh Pendaki
(Sumber: Dokumen Observasi Pribadi)



Gambar 6. Aturan Tatatertip Bagi Pendaki
(Sumber: Dokumen Observasi Pribadi)

Wawancara

Dari hasil wawancara yang diambil melalui beberapa sumber diperoleh hasil yang sangat variative, antara lain:

Anggota Pecinta Alam, menurut penuturan dari anggota pecinta alam yang sering berkegiatan di area bukit Mongkrang mengatakan bahwa sebelum diresmikan sebagai objek wisata area bukit Mongkrang dulunya

menjadi tempat tinggal bagi berbagai fauna yang kini mulai tersingkirkan Karna padatnya kegiatan manusia yang ada di dalamnya. Dulunya bukit Mongkrang merupakan ekosistem bagi hewan-hewan seperti babi, kucing hutan, macan kumbang, macan pucuk, kijang, landak dan berbagai macam burung. Namun kini yang bisa dijumpai hanyalah burung namun juga dalam intensitas yang sangat rendah.



Gambar 7. Foto Bersama Anggota Mapala
(Sumber: Dokumen Observasi Pribadi)

Warga Sekitar, menurut penuturan dari salah satu warga sekitar yang bernama Bu Sri, mengatakan bahwa padatnya aktifitas wisata di area bukit Mongkrang juga diiringi dengan semakin besarnya perputaran ekonomi di daerah tersebut. Ini dikarenakan banyak warga yang memanfaatkan kedatangan para pengunjung dengan menyediakan makan, tempat istirahat, lahan parkir, tempat MCK dan persewaan alat mendaki.



Gambar 8. Foto Bersama Ibu Sri Sebagai Warga Sekitar
(Sumber: Dokumen Observasi Pribadi)

Pengelola, menurut penuturan dari pengelola intensitas kedatangan pengunjung ramai di saat tiba di hari-hari libur dan weekend di luar itu bisa dikatakan tidak terlalu ramai bahkan sepi. Menurut Erlina sebagai salah satu pengelola, kasus pendaki yang hilang sejak

dibukanya Mongkrang sebagai objek wisata pendakian sejak tahun 2019 tidak pernah terjadi.



Gambar 9. Foto Bersama Ibu Erlina Selaku Pengelola
(Sumber: Dokumen Observasi Pribadi)

Studi Pustaka

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di internet yang bersumber dari “Kompas.com” menuturkan bahwa Mongkrang merupakan salah satu destinasi wisata yang di rekomendasikan kepada pendaki pemula yang baru mau memulai/pertama kali melakukan kegiatan mendaki dikarenakan jalur yang sangat pendek dan view yang indah.

PEMBAHASAN

Bukit Mongkrang merupakan salah satu destinasi wisata yang masih tergolong baru. Mulai dibuka untuk umum pada akhir tahun 2019, sebelumnya tempat ini sangat jarang di jamah oleh manusia. Hanya anggota KOPASUS dan anggota Pecinta Alam saja guna kepentingan Pendidikan dan pelatihan Survival.

Namun Ketika kecantikan panoramanya mulai terekspose di social media bukit Mongkrang kian eksis hingga mengundang banyak wisatawan untuk datang. Panorama yang indah dan track yang tergolong tidak sepanjang jalur-jalur pendakian yang lain membuat tempat ini menjadi sasaran bagi para pendaki pemula yang ingin menjajal fisiknya sebelum menaiki gunung yang memiliki jalur yang lebih Panjang.

Kian tingginya aktifitas dari para wisatawan membuat masyarakat mendapatkan peluang usaha baru dengan memanfaatkan kedatangan turis dengan menyediakan berbagai fasilitas berbayar guna memudahkan para pengunjung.

Semakin eksis nya gunung Mongkrang di kalangan penikmat wisata alam membuat terjadinya peningkatan jumlah aktifitas manusia. Hal ini mengakibatkan terusik nya para penghuni asli dari bukit Mongkrang yang merupakan berbagai macam fauna yang ada di dalamnya. Regulasi pengelolaan yang seadanya membuat area ini menjadi tercemar Karna sampah yang ditinggalkan pada pendaki.

Menurut hasil observasi dari lapangan dapat disimpulkan bahwa bukit Mongkrang telah mengalami banyak perbedaan semenjak dibuka sebagai tempat wisata alam pada tahun 2019, antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Pengaruh Pengalihan Fungsi Bukit Mongkrang

	Sebelum dibuka	Setelah dibuka
Fungsi	Sebagai tempat Pelatihan dan Pendidikan bagi anggota KOPASUS dan Pecinta alam.	Sebagai tempat wisata alam yang menyuguhkan sensasi mendaki dengan jalur yang relative mudah.
Lingkungan	Merupakan habitat alami bagi sejumlah fauna liar.	Keberadaan fauna sudah jarang dijumpai karena tingginya aktivitas manusia.
Masyarakat	Masyarakat sekitar mayoritas bekerja di ladang.	Masyarakat memiliki penghasilan tambahan dengan memanfaatkan kedatangan pengunjung.

(Sumber: Observasi Pribadi)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil observasi lapangan yang dilakukan dampak dari pengalihan fungsi bukit Mongkrang sebagai objek wisata alam memiliki efek positif bagi masyarakat khususnya dalam sector ekonomi dimana masyarakat dapat memanfaatkannya dengan cukup baik dengan membuka sector usaha yang dapat menunjang dalam kegiatan pendakian.

Menurut pihak pengelola intensitas kegiatan pada bukit Mongkrang meningkat pada saat hari libur dan weekend. Hal ini dirasa selaras dengan waktu yang dapat digunakan pengunjung

karena memanfaatkan hari libur untuk menjernihkan pikiran dengan berkegiatan di alam.

Namun dari sudut pandang Pecinta Alam dampak dari pengalihan fungsi bukit Mongkrang sebagai objek wisata alam memiliki lebih banyak dampak negative bagi ekosistem lingkungan dikarenakan pengelola yang tidak melakukan system operasi peralatan dan logistic bagi para pendaki sehingga pengunjung dengan leluasa meninggalkan sampah-sampah mereka di wilayah bukit Mongkrang. Selain itu tata tertib yang mengacu pada kaidah dan norma-norma dalam berkegiatan di alam yang tidak di disiplin kan membuat banyak fauna asli yang meninggali wilayah tersebut mulai tergusur oleh tingkah laku manusia yang tidak mengerti cara menyikapi cara berkegiatan di alam. Selain itu fasilitas penunjang keselamatan di dalam jalur pendakian yang tidak standar dapat meningkatkan rasio terjadinya kecelakaan. Tidak adanya pembekalan berupa peta jalur pendakian juga dapat meningkatkan resiko pendaki yang tersesat selama melakukan perjalanan.

Saran

1. Rekomendasi untuk pengelola dan warga sekitar untuk bersinergi dalam menjaga dan meningkatkan kualitas ekosistem alam di area bukit Mongkrang sehingga hewan-hewan yang merupakan penghuni asli daerah tersebut dapat tetap menempati area tersebut, sehingga tercipta konsep wisata alam yang sealami mungkin.
2. Rekomendasi untuk pengelola untuk menambah peralatan keselamatan di jalur pendakian guna meminimalisir resiko kecelakaan.
3. Rekomendasi untuk pengelola untuk memberikan mini map sebagai panduan kepada pendaki agak meminimalisir terjadinya kasus pendaki tersesat/hilang.
4. Rekomendasi untuk pengelola agar mengadakan system pengecekan barang secara lebih ketat agar kemungkinan pendaki membawa barang terlarang dan meninggalkan sampah di area pendakian bukit Mongkrang dapat di minimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityasari, M. P. (2020, Juni 24). *SOP yang Harus Dipatuhi sebelum Naik Gunung*. Retrieved from indozone: <https://www.indozone.id/life/jzsQgM5/perhatikan-ini-sop-yang-harus-dipatuhi-sebelum-naik-gunung/read-all>
- Bagoes, P. (2021, maret 7). *hewan liar yang bisa ditemukan saat kita mendaki gunung*. Retrieved from Kids.Grid: <https://kids.grid.id/read/472589953/perlu-dicatat-dan-diwaspadai-ini-hewan-liar-yang-bisa-ditemukan-saat-kita-mendaki-gunung?page=all>
- Dewi. (2018). *panduan-interpreter-wisata-alam*. Retrieved from BBKSDA NTT: <http://bbksdantt.menlhk.go.id/14-latest-news/151-panduan-interpreter-wisata-alam>
- Djimejo, A. T. (2014, agustus 27). *pengertian bukit*. Retrieved from Brainly: https://brainly.co.id/tugas/458345?tbs_match_experiment=2
- Lovic, Y. (2018, september 9). *aturan untuk mendaki gunung merbabu*. Retrieved from superadventure: <https://www.superadventure.co.id/news/18660/7-aturan-untuk-mendaki-gunung-merbabu-yang-perlu-loperhatikan-sebelum-mulai-nih/>
- Prodjo, W. A. (2016, desember 17). *hampir.1.5.ton.sampah.diangkut.dari.gunung.rinjani*. Retrieved from Kompas: <https://travel.kompas.com/read/2016/12/17/190400027/hampir.1.5.ton.sampah.diangkut.dari.gunung.rinjani>